

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 DEPEHA

I Dewa Ayu Agung Paramitha^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

iparamitha92@guru.sd.belajar.id, ninyomankarmini@gmail.com, rakannyoman99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus tindakan. Tahapan-tahapan dalam siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Depeha yang berjumlah 16 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes melalui tes objektif. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Depeha dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I sebesar 71,25, daya serap 71,25%, dengan ketuntasan klasikal 68,25% Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II yaitu sebesar 90, daya serap 90%, dengan ketuntasan belajar klasikal 100%

Kata Kunci: hasil belajar, *project-based learning*

APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL TO INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI 2 DEPEHA

ABSTRACK

“This research aims to determine the improvement of Indonesian language learning outcomes through the Project-Based Learning model in Grade 4 students of SD Negeri 2 Depeha, Kubutambahan District, Buleleng Regency, Bali Province, in the 2024/2025 academic year. This research is classroom action research conducted in two cycles of action. The stages in each cycle are planning, implementation, and evaluation. The research subjects were 16 fourth-grade students of SD Negeri 2 Depeha. Research data were collected using a test method through objective tests. Furthermore, the obtained data were analyzed descriptively quantitatively. The results of this study indicate that the implementation of the Project-Based Learning model in Grade 4 students of SD Negeri 2 Depeha can improve Indonesian language learning outcomes. This can be seen from: (1) An increase in the average value of Indonesian language learning outcomes in the first cycle by 71,25, absorption rate of 71,25%, with classical mastery of .68,25%. Meanwhile, the average value of Indonesian language learning outcomes in the second cycle was 90, absorption rate of 90%, with classical learning mastery of 100%”

Keywords: *learning outcomes, project-based learning*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dapat dilihat dapat dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa, sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain, siswa, guru, sumber belajar, media dan lingkungan belajar. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka semua komponen-komponen tersebut harus bisa terpenuhi, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, di jenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolak ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik.

Dilihat dari data persentase hasil belajar yang diperoleh saat observasi awal pada siswa kelas IV, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan hasil refleksi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak tuntasnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mendominasi yaitu: (1) Masih ditemukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat konvensional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks wawancara. (2) Kurangnya penerapan strategi belajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa

kurang aktif seperti pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. (3) Kurangnya interaksi siswa dimana siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak mau bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu, sehingga kelas tampak pasif. (4) Keterbatasan waktu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara utuh.

Melihat kenyataan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa membuat relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks wawancara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan guru mampu untuk menguasai dan melaksanakan beraneka ragam model dan teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar siswa tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model *project-based learning*. *Project-based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek

atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk.

Berdasarkan paparan diatas, maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian tentang penerapan model *project-based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 2 Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *project-based learning* pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2024/2025 dan Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Depeha, serta alternatif pemecahan masalahnya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010: 108). Adapun subjek penelitian ini adalah 16

siswa kelas IV yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 di SD Negeri 2 Depeha.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Jumlah pertemuan tiap siklus adalah 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar, sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pematapan serta dilakukan observasi aktivitas belajar dan evaluasi hasil belajar. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan pada siklus I terdiri dari (1) Menyusun secara rinci skenario tindakan yang telah direncanakan dan melakukan pengkajian ulang untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan, (2) Merencanakan pembelajaran yang memotivasi siswa agar aktif berperan, (3) Merencanakan pembelajaran yang membangkitkan minat belajar, dan (4) Merencanakan merubah situasi belajar yang lebih baik. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan Tindakan yang terdiri dari (1) Membawa semua persiapan ke kelas, (2) Mengatur tempat duduk yang rapi, (3) Menuntun siswa melakukan pembelajaran sesuai model yang digunakan, dan (4) Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan kata-kata yang santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Setelah itu dilaksanakan kegiatan observasi/evaluasi dengan memberikan angket/kuesioner yang harus diisi oleh siswa secara mandiri. Siklus I diakhiri dengan kegiatan refleksi yang terdiri dari (1) Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian

dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan, (2) Menganalisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari siklus I, dan (3) Menentukan langkah selanjutnya apabila hasil yang dari siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian.

Pembelajaran dilanjutkan ke siklus II yang juga terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahap perencanaan pada siklus II terdiri dari (1) Merencanakan sistem pembelajaran yang bervariasi dan (2) Merencanakan adanya variasi penjelasan/pembimbingan baik penjelasan pokok-pokok materi, kegiatan penjelasan yang sistematis, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan Tindakan yang terdiri dari (1) Memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa, (2) Memulai pembelajaran dengan keterampilan membuka pembelajaran yaitu: melakukan salam, absensi, apersepsi, motivasi, menarik perhatian peserta didik, memberitahu tujuan pembelajaran serta menyampaikan cakupan materi, (3) Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang pernah dibuat pada pembelajaran sebelumnya, (4) Melaksanakan variasi dalam interaksi pola kegiatan klasikal, kegiatan mandiri, kegiatan kelompok kecil, kegiatan individu, dan kegiatan diskusi, (5) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agar situasi kelas menjadi kondusif, dan (6) Melaksanakan kegiatan penutup dengan merangkum atau menyimpulkan pembelajaran bersama dengan siswa. Setelah itu dilaksanakan kegiatan

observasi/evaluasi dengan mengamati keadaan anak-anak, mengecek perkembangan kemampuan mereka, memantau sikap dan mengecek perubahan yang terjadi. Siklus II diakhiri dengan kegiatan refleksi untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada akhir siklus.

Evaluasi terhadap pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *post-test* diberikan setelah pemberian tindakan dan dilaksanakan pada akhir siklus. Tes yang digunakan, baik pada *pre-test* dan *post-test* adalah jenis tes uraian yang berjumlah 5.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan menyimpulkan hasil analisis. Sedangkan analisis kuantitatif hanya sebagai penunjang data untuk dapat memperkuat argumentasi atau paparan naratif. Penyimpulan hasil analisis merupakan pengambilan inti dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

Indikator keberhasilan penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan kurikulum berdasarkan standar minimum yang berlaku di SD Negeri 2 Depeha yaitu kriteria ketuntasan minimal siswa 65, daya serap siswa 75% dan ketuntasan belajar secara klasikal 80% sudah tercapai, maka penelitian ini dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri 2 Depeha melalui penerapan model pembelajaran *project-based*

learning. Berkaitan dengan hal tersebut maka hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat prosedur penelitian harus dilalui yaitu adanya kegiatan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi serta refleksi.

Dalam perencanaan pada siklus I ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rincian satu kali proses belajar mengajar untuk pelaksanaan tindakan (di dalamnya disertai dengan observasi/pengamatan, dan latihan tes setiap akhir pertemuan) dan satu kali pertemuan untuk mengadakan tes akhir siklus I. Materi yang dibahas dalam siklus I adalah teks wawancara. Adapun langkah-langkah pembelajaran mengenai pokok bahasan tentang teks wawancara adalah sebagai berikut: (1) Pada saat peneliti memasuki ruangan, siswa memberikan salam dengan menghaturkan panganan umat (om swastiastu). Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi, guru menyampaikan topik pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa melakukan orientasi awal pengetahuan awal siswa tentang teks wawancara. Dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian siswa sudah berani mengacungkan tangannya untuk menjawab atau bertanya. Walaupun pada awalnya jawaban siswa masih cenderung sederhana. (2) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 16 orang dan jumlah kelompok yang terbentuk adalah 4 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan melalui website *wheel of names*. Hal ini dilakukan untuk membentuk kelompok

yang heterogen, guna memungkinkan melatih sistem pembelajaran sosial siswa. (3) Guru memberikan petunjuk langkah - langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *project-based learning*. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum kepada siswa tentang cakupan materi, sikap, keterampilan bekerjasama serta kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. (4) Membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang kemudian didiskusikan oleh masing-masing kelompok. (5) Siswa dalam kelompok bekerjasama dalam mendiskusikan LKPD yang telah diberikan, serta semua siswa dalam kelompok diharapkan menguasai materi yang telah dikerjakan, kemudian jika ditemukan hambatan siswa dapat bertanya kepada guru untuk meminta penjelasan dari guru. Disini peneliti berusaha sebagai fasilitator. (6) Siswa mulai membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik wawancara, yang nantinya akan mereka tanyakan saat melakukan wawancara dengan guru lain sebagai narasumber. (7) Setelah dirasa siap, siswa mulai melakukan kegiatan wawancara dengan masing-masing guru yang berbeda untuk setiap kelompok. (8) Setelah selesai melakukan wawancara, setiap kelompok membuat laporan hasil wawancara bersama kelompoknya. (9) Setelah semua selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang lain, menanggapi hasil kerja kelompok yang melakukan presentasi. (10) Pada kegiatan penutup, guru memberikan *post-test* dengan menggunakan metode tes berbentuk soal deskripsi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran saat itu. Selain itu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. (11)

Guru menutup pembelajaran bersama dengan siswa, menekankan kembali pokok materi yang penting serta mengingatkan materi kajian berikutnya, dan yang terakhir guru dan siswa melaksanakan doa untuk mengakhiri proses pembelajaran.

Pertemuan ke-2 dilanjutkan dengan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tes akhir siklus. Jumlah tes akhir siklus ini adalah 4 item menggunakan tes subjektif. Pada saat pelaksanaan siswa tidak diperkenankan membuka buku dan juga bekerja sama. Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka paparan hasil penelitian mengacu pada masalah sebagai berikut. "Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *project-based learning*. Data hasil belajar siswa diambil dalam bentuk tes subjektif pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Depeha Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Nilai
1	I Gede Darma Saputra Yasa	70
2	I Gede Doni Putrawan	70
3	I Kadek Adi Setiawan	50
4	I Kadek Agastya Prananda Putra	90
5	I Kadek Budiarpa	70
6	I Kadek Juna Abdi Saputra	90
7	I Luh Pita Yoni	90
8	I Nyoman Gede Ardana Putra	90
9	Kadek Sherly Laksmi	50
10	Luh Putu Ayu Budisulasmi	90
11	Ni Kadek Ayu Anggreni	50
12	Ni Kadek Ayu Resminawati	50
13	Ni Kadek Putri Aditya Wardani	90
14	Ni Komang Juli Artami	70
15	Ni Komang Redapi	50
16	Ni Luh Ayu Ratna Tania	70

Data di atas menggambarkan bahwa, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1140}{16} = 71,25$$

dan berada pada kategori cukup baik. Dengan daya serap

$$DS = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{1140}{16} \times 100\% = 71,25\%$$

dan ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{\sum T}{N} \times 100\% = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,75\%$$

Kategori penelitian dikatakan berhasil bila rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 dengan daya serap $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terungkap beberapa kelebihan, kelemahan, dan kendala-kendala yang dijadikan sebagai refleksi untuk kelas II terkait dengan proses pembelajaran. Beberapa kelebihan yang nampak antar lain adalah interaksi belajar mengajar di kelas nampak sangat positif dan terarah. Kelemahan yang ditemukan selain proses pembelajaran dengan model pembelajaran *project-based learning* yaitu proses pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Adapun solusi yang bisa diberikan untuk menanggulangi kelemahan dan kendala yang dialami adalah meningkatkan penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan memberikan penekanan

kembali mengenai proses pembelajaran yang diterapkan. Guru menyampaikan materi yang akan dibelajarkan supaya siswa dapat membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajarinya serta memberikan motivasi kepada siswa yang masih kurang dalam memahami materi.

Perencanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II lebih menekankan pada perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap penyebab kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran pada siklus I. Dalam perencanaan pada siklus II ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan tatap muka proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk mengadakan tes akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan refleksi pada siklus I, dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan seperti yang telah diuraikan pada hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan pembelajaran *project-based learning*. (1) Pada saat peneliti memasuki ruangan, siswa memberikan salam dengan menghaturkan panganan untuk umat (om swastiastu). Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi, guru menyampaikan topik pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa melakukan orientasi awal pengetahuan awal siswa tentang teks wawancara. Dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian siswa sudah berani mengacungkan tangannya untuk menjawab atau bertanya. Walaupun pada awalnya jawaban siswa masih cenderung sederhana. (2) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok

yang terdiri dari 4 orang. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 16 orang dan jumlah kelompok yang terbentuk adalah 4 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan melalui website *wheel of names*. Hal ini dilakukan untuk membentuk kelompok yang heterogen, guna memungkinkan melatih sistem pembelajaran sosial siswa. (3) Guru memberikan petunjuk langkah - langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *project-based learning*. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum kepada siswa tentang cakupan materi, sikap, keterampilan bekerjasama serta kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. (4) Membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang kemudian didiskusikan oleh masing-masing kelompok. (5) Siswa dalam kelompok bekerjasama dalam mendiskusikan LKPD yang telah diberikan, serta semua siswa dalam kelompok diharapkan menguasai materi yang telah dikerjakan, kemudian jika ditemukan hambatan siswa dapat bertanya kepada guru untuk meminta penjelasan dari guru. Disini peneliti berusaha sebagai fasilitator. (6) Siswa mulai membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik wawancara, yang nantinya akan mereka tanyakan saat melakukan wawancara dengan guru lain sebagai narasumber. (7) Setelah dirasa siap, siswa mulai melakukan kegiatan wawancara dengan masing-masing guru yang berbeda untuk setiap kelompok. (8) Setelah selesai melakukan wawancara, setiap kelompok membuat laporan hasil wawancara bersama kelompoknya. (9) Setelah semua selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang lain, menanggapi hasil kerja kelompok yang melakukan presentasi. (10) Pada kegiatan penutup, guru memberikan *post-test* dengan menggunakan metode tes berbentuk soal deskripsi untuk mengukur keberhasilan proses

pembelajaran saat itu. Selain itu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. (11) Guru menutup pembelajaran bersama dengan siswa, menekankan kembali pokok materi yang penting serta mengingatkan materi kajian berikutnya, dan yang terakhir guru dan siswa melaksanakan doa untuk mengakhiri proses pembelajaran.

Setelah mendapat hasil dari tindakan pada siklus I, maka untuk mencari perbandingannya perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Proses pembelajaran siklus I maupun siklus II sama, hanya saja yang membedakan adalah topik wawancara yang berbeda. Sesuai dengan teknik pengambilan data pada siklus I, pengambilan data pada siklus II juga dilakukan pada tes akhir siklus. Data hasil belajar disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Depeha Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Nilai
1	I Gede Darma Saputra Yasa	80
2	I Gede Doni Putrawan	100
3	I Kadek Adi Setiawan	80
4	I Kadek Agastya Prananda Putra	100
5	I Kadek Budiarpa	80
6	I Kadek Juna Abdi Saputra	100
7	I Luh Pita Yoni	100
8	I Nyoman Gede Ardana Putra	100
9	Kadek Sherly Laksmi	80
10	Luh Putu Ayu Budisulasm	100
11	Ni Kadek Ayu Anggreni	80
12	Ni Kadek Ayu Resminawati	80
13	Ni Kadek Putri Aditya Wardani	100
14	Ni Komang Juli Artami	100
15	Ni Komang Redapi	60
16	Ni Luh Ayu Ratna Tania	100
16	Ni Luh Ayu Ratna Tania	70

Data di atas menggambarkan bahwa, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{N} = \frac{1440}{16} = 90$$

dan berada pada kategori cukup baik. Dengan daya serap:

$$DS = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{N} \times 100\% = \frac{1440}{16} \times 100\% = 90\%$$

dan ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{\sum_{i=1}^n f_i T_i}{N} \times 100\% = \frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$$

Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah memenuhi kriteria $\geq 85\%$. Rata-rata tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II adalah 90 dengan daya serap (DS) 90% dan ketuntasan klasikal (KB) 100%. Berdasarkan kategori keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika rata-rata siswa lebih besar atau sama dengan 75 dan ketuntasan belajar minimal 85%. Berdasarkan kriteria tersebut maka tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II sudah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85%.

Hasil refleksi siklus II dipakai sebagai rekomendasi bagi guru yang ingin menerapkan model *project-based learning*. Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II telah nampak adanya peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada analisis data siklus I dan II, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 71,25 sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 90. Sedangkan untuk daya

serap siklus I yaitu 71,25% dan daya serap siklus II mencapai 90%. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I itu sebesar 68,75% dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan dalam ketuntasan belajar secara klasikal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Setyaningtyas, 2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* dan model pembelajaran *project-based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran *project-based learning* lebih mampu memperlihatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, ditinjau dari nilai sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti lain juga memperoleh hasil yang sejalan yaitu (Natty et al., 2019) dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya rata-rata kreativitas siswa dari kondisi awal atau pra siklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 52% dengan kategori rendah menjadi 68% skor rata-rata dengan kategori sedang pada siklus I dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 81% dengan kategori tinggi. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa hasil belajar pada kondisi awal 65 dengan 15 siswa (48%) mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata nilai siswa 72 dengan 21 siswa (66%) dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa adalah 79 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 27 atau (87%) siswa tuntas. Selain itu, (Azzahra et al., 2023) juga memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *project-based learn-*

ing (PjBL) berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan daya serap pembelajaran dari 71,25% menjadi 90%. Hasil penelitian telah mencapai ketentuan sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan guru dapat menggunakan model *project-based learning* dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model *project-based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Depeha tahun pelajaran 2024/2025 dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis yang didapat pada siklus I, untuk rata-rata mencapai 71,25 dengan daya serap 71,25% dan ketuntasan klasikal sebesar 68,75%. Namun pada siklus II mendapat hasil, untuk rata-rata sebesar 90 sudah melebihi kktp yang ditetapkan dengan daya serap 90% serta ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *project-based learning* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Depeha tahun pelajaran 2024/2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Seko-

lah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang metode dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, pasangan tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh anak - anak di kelas tempat saya melaksanakan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biochephy: Journal of Science Education*, 3(1), 4960.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.